

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:7):

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Pengertian pendekatan rumusan masalah deskriptif menurut Sugiyono (2012:35) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Pengertian rumusan masalah asosiatif menurut Sugiyono (2012:36) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan unit penelitian adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012:38)

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti tentukan yaitu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menetapkan variabel penelitian sebagai berikut:

A. Variabel *Independent*

Variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2012:39)

Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

a. tingkat *leverage* (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Fakhruddin (2008:109) dalam Giani Kusnia (2013) *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, rasio ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aktiva. (Febrina dan IGN Agung Suaryana, 2011). Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Profitabilitas (X₂)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Mamduh Hanafi & Abdul Halim (2009:83) Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. ukuran dewan komisaris (X₃)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan menurut UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 angka 6 tentang Perseroan Terbatas, Dewan komisaris adalah Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai

dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Adapun indikator yang digunakan adalah:

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris. Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer.

d. ukuran perusahaan (X₄)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Riyanto (2008:313) Ukuran Perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. (Riyanto, 2008:313 dalam Giani Kusnia, 2013) Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

e. kepemilikan manajerial (X₅)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Ni Nyoman Yintayani (2011) Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan

dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Saham Manajemen} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

B. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2012:39):

‘Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.’

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *dependent* yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan.

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial juga dapat diartikan

sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *strategic-stakeholder*-nya, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Bambang Rudito dan Melia Famiola (2013: 12):

Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large (1995).

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. (Haniffa et al, 2005; Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Adilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia, 2009). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
X : Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan	X ₁ : Tingkat <i>Leverage</i>	<i>Debt to TotalAssetsRatio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	X ₂ : Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
	X ₃ : Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris	Rasio
	X ₄ : Ukuran Perusahaan	<i>Ukuran Perusahaan</i> $= \text{Total Assets}$	Rasio
	X ₅ : Kepemilikan Manajerial	<i>Kepemilikan Saham Manajemen</i> $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio
Y : Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial		$\text{CSRDI}_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$	Rasio

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2012 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Alasan penulis mengambil perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan sangat erat kaitannya dengan masalah tanggungjawab sosial dan lingkungan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2012 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang <i>listing</i> di BEI selama tahun 2005-2012	37
2	Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> di BEI selama periode tahun 2005-2012	(29)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan variable yang dibutuhkan penulis selama periode tahun 2005-2012	(3)
4	Sampel Penelitian	5

Sumber: Diolah Penulis

3.4 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penelitian merupakan kumpulan informasi-informasi berupa fakta atau bahan-bahan keterangan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Semua jenis data bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Indrianto dan Suporno (2002) dalam Novi (2012) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) dan dalam penggunaannya pada penelitian ini telah diatur dan diolah oleh penulis. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, jurnal, skripsi-skripsi sebelumnya, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan milik perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan item *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan oleh setiap masing-masing pertambangan.

3.5 Metode Analisis Yang Digunakan

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian pendekatan rumusan masalah deskriptif menurut Sugiyono (2012:35) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Sedangkan pengertian rumusan masalah asosiatif menurut Sugiyono (2012:36) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Setelah mengetahui variabel yang akan diuji maka kita harus memperoleh data-data yang menunjang variabel yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis membuat suatu rancangan analisis yang terdiri atas beberapa tahap, diantaranya:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Penentuan kriteria dalam analisis deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Menurut Trilius dan Aisyah (2011) dalam Maya Tri Wulandhari Asmiran (2013) distribusi Frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Jadi, distribusi frekuensi dapat diartikan pengelompokan data ke dalam beberapa kategori/ kelas yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori/ kelas, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori/ kelas.

Tujuan pengelompokan data ke dalam distribusi frekuensi adalah :

1. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi.
2. Memudahkan dalam menganalisa/menghitung data, membuat tabel, dan grafik.

Dalam penelitian ini pengelompokan kriteria dengan cara nilai maximum dikurangi nilai minimum lalu dibagi lima. Hasil tersebut lalu dijadikan ke dalam *range* dan dikelompokkan ke dalam 5 kriteria.

- a. Menganalisis tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan
 1. Menentukan total hutang pada perusahaan-perusahaan yang diteliti
 2. Menentukan total aset pada perusahaan-perusahaan yang diteliti
 3. Menghitung *leverage* dengan cara membagi total hutang dan total aset
 4. Menghitung mean *leverage*
 5. Membuat kriteria kesimpulan
 6. Membandingkan dengan kriteria
 7. Kesimpulan

Tabel 3.3 Kriteria Leverage

Interval	Kriteria
0 – 0,213	Sangat Rendah
0,214 – 0,427	Rendah
0,428 – 0,641	Sedang
0,642 – 0,854	Tinggi
0,856 – 1,070	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

- b. Menganalisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan
1. Menentukan laba bersih pada perusahaan-perusahaan yang diteliti
 2. Menentukan penjualan bersih pada perusahaan-perusahaan yang diteliti
 3. Menghitung profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dan penjualan bersih
 4. Menghitung mean profitabilitas
 5. Membuat kriteria kesimpulan
 6. Membandingkan dengan kriteria
 7. Kesimpulan

Tabel 3.4 Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria
0% – 34,313%	Sangat Rendah
34,314% – 69,167%	Rendah
69,168% – 103,751%	Sedang
103,752% – 138,335%	Tinggi
138,336% – 172,92%	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

- c. Menganalisis ukuran dewan komisaris pada perusahaan pertambangan
1. Menentukan jumlah dewan komisaris
 2. Menghitung jumlah dewan komisaris
 3. Menghitung mean jumlah dewan komisaris
 4. Membuat kriteria kesimpulan
 5. Membandingkan dengan kriteria
 6. Kesimpulan

Tabel 3.5 Kriteria Ukuran Dewan Komisaris

Interval	Kriteria
0 – 2	Sangat Sedikit
3 – 4	Sedikit
5 – 6	Sedang
7 – 9	Banyak
10 – 13	Sangat Banyak

Sumber: Diolah Penulis

- d. Menganalisis ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan
1. Menentukan total aset perusahaan
 2. Menghitung total aset

3. Menghitung mean ukuran perusahaan
4. Membuat kriteria kesimpulan
5. Membandingkan dengan kriteria
6. Kesimpulan

Tabel 3.6 Kriteria Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
0 – 15.791.689.820.000	Sangat Kecil
15.791.689.820.000 – 31.583.379.640.000	Kecil
31.583.379.640.000 – 47.375.069.460.000	Sedang
47.375.069.460.000 – 63.166.759.280.000	Besar
63.166.759.280.000 – 78.958.449.108.000	Sangat Besar

Sumber: Diolah Penulis

- e. Menganalisis kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan
 1. Menentukan jumlah saham manajemen pada perusahaan-perusahaan yang diteliti
 2. Menentukan total saham yang beredar pada perusahaan-perusahaan yang diteliti

3. Menghitung kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham manajemen dan total saham yang beredar
4. Menghitung mean kepemilikan manajerial
5. Membuat kriteria kesimpulan
6. Membandingkan dengan kriteria
7. Kesimpulan

Tabel 3.7 Kriteria Kepemilikan Saham Manajemen

Interval	Kriteria
0% – 1,317%	Sangat Rendah
1,318% – 2,635%	Rendah
2,636% – 3,953%	Sedang
3,954% – 5,271%	Tinggi
5,272% – 6,59%	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

- f. Menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan
 1. Menentukan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan

2. Memberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan metode *content analyze* dengan indikator CSR Index mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum sebanyak 78 item.
3. Membuat kriteria kesimpulan
4. Membandingkan dengan kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
5. Kesimpulan

Tabel 3.8 Kriteria Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Interval	Kriteria
Indeks ≤ 15	Sangat Rendah
$15 < \text{Indeks} \leq 30$	Rendah
$30 < \text{Indeks} \leq 45$	Sedang
$45 < \text{Indeks} \leq 60$	Tinggi
Indeks > 60	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (best linier unbiased estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003 :363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman (Gujarati, 2003: 406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual(*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Duwi Priyatno, 2012:173):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pengungkapan tanggungjawab sosial)

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial)

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

(Sumber: Sugiyono, 2010:231)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan tanggungjawab sosial

b_0 = Bilangan konstanta

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat leverage

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran dewan komisaris

X_4 = Ukuran perusahaan

X_5 = Kepemilikan manajerial

e = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan ketiga variabel independen dengan pengungkapan tanggungjawab sosial dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 , X_2 hingga X_5 dengan Y . Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sugiyono, 2011 :286)

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

b_i = koefisien regresi

X_1 = Tingkat leverage

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran dewan komisaris

X_4 = Ukuran perusahaan

X_5 = Kepemilikan manajerial

Y = Pengungkapan tanggungjawab sosial

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

(Sumber: Sugiyono, 2010:231)

3.5.5 Uji Hipotesis.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistic.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.5.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji *t* secara parsial dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusanhipotesis sebagai berikut:

- $H_0:\beta_1= 0$: Tidak terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_a:\beta_1\neq 0$: Terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_0:\beta_2= 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_a:\beta_2\neq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_0:\beta_3= 0$: Tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_a:\beta_3\neq 0$: Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_0:\beta_4= 0$: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_a:\beta_4\neq 0$: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_0:\beta_5= 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
- $H_a:\beta_4\neq 0$: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika t hitung $>$ nilai t tabel.
- Terima H_0 jika t hitung $<$ nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.5.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \left(\frac{n - m - 1}{m} \right) \left(\frac{R^2}{1 - R} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2010;286)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran sampel

m = Banyaknya variabel independen

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta_i = 0$ Tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

tanggungjawab sosial.

Ha: Ada $\beta_i \neq 0$ Tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

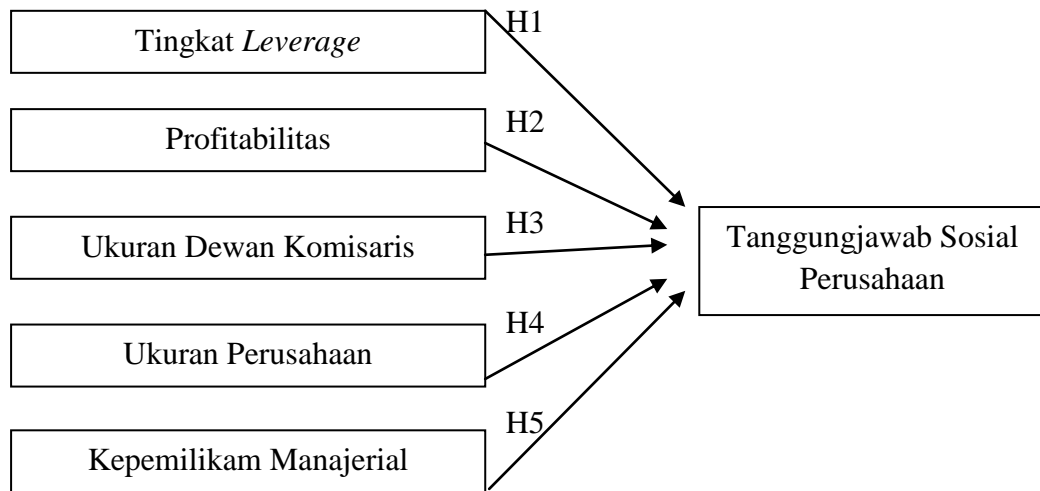
Nilai F dari hasil penghitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = m$ dan $V_2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

- jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima berarti:

Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

- jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak berarti:

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.7 Penetapan Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (alfa = 0,05) karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel. (Moh. Nazir, 1999:460 dalam Maya Tri Wulandhari Asmiran, 2013)

Tabel 3.9 Derajat Hubungan dan Arti

Nilai Koefisien Korelasi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	Arti
0 – 0,199	0 – 3,99 %	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	4 – 15,99 %	Rendah
0,4 – 0,599	16 – 35,99 %	Sedang

0.6 – 0,7999	36 – 63,99 %	Kuat
0,8 – 1	64 – 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184) dan diolah penulis

3.8 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengujian diatas, hasil analisis tersebut akan membahas pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan kita dapat menarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternatif H_a . Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.